

SENSASI *COLOR SPLASH* DALAM KARYA FOTOGRAFI EKSPRESI

Syafriyandi
Syafriyandi1@gmail.com

Abstrak

Fotografi ekspresi merupakan ungkapan jiwa yang mengutamakan ekspresi jati diri pribadi seseorang yang akan diekspresikan dalam karya seni murni. Ide penciptaan karya fotografi ini berawal dari problematika yang sering dijumpai dalam karya fotografi yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai. Dari sebab itu timbul kegelisahan penulis untuk menciptakan karya fotografi dengan subjek *color splash* dengan *action figure*, dengan adanya warna yang diolah kreatif menjadi *color splash* yaitu sebuah cipratan warna yang membentuk kedinamisan pola yang tidak terduga yang mampu memunculkan sebuah sensasi yang mengunsung suatu nilai yang pada ujungnya mampu memberikan impresi di dalam perasaan yang merespon emosional ataupun daya ganggu yang dapat diinterpretasikan oleh khalayak ramai sesuai dengan pengalaman-pengalaman pribadi. Metode dalam penciptaan ini diawali dengan penggalian ide dan konsep yang dilanjutkan dengan studi referensi dan eksplorasi yang kemudian diakhiri dengan keputusan eksekusi. Dari penciptaan karya ini sesuatu hal yang didapat yaitu pengaruh warna di setiap karya, dengan menghadirkan warna yang diolah kreatif menjadi suatu bentuk yang artistik didalam sebuah karya, dapat mengatasi sebuah karya agar tidak lagi menjadi suatu karya foto yang berhenti menjadi gambar indah saja. Tetapi dengan adanya warna didalam sebuah karya foto akan memberikan sensasi yang dapat merespon emosional penikmat karya.

Kata kunci : fotografi ekspresi, *color splash*, sensasi

Abstract

Photographic expression is an expression of the soul that promotes expression of one's personal identity to be expressed in a fine art. The idea of the creation of this photography project started from the problems that are often encountered in photographic work can not afford to give the impression or sensation that responds emotionally to the general public. From hence arises the anxiety authors to create works of photography with the subject color splash with action figures, with their color-treated creatively into color splash is a splash of color that make up the dynamic of a pattern that is not unexpected that is able to bring a sensation mengunsung a value which in the end able to give the impression in the sense that respond to emotional or interrupt power to Interpret the general public in accordance with personal experiences. The method in this creation begins with extracting ideas and concepts followed by the reference of the studies and exploration that later ended with the execution of the decision. From the creation of this work were obtained something that is the influence of color on each work, by presenting creative color processed into a form that is artistic in a work, can cope with a work so it will not be a work of photo stop being a wonderful image only. but with the absence of color in a photo work will give the sensation that can respond to an emotional audience of work.

Keywords: *photography expression, color splash, sensation*

Pendahuluan

Perkembangan fotografi pada era moderenisasi saat ini banyak mengalami perubahan di bidang teknologi maupun dari segi makna dan fungsinya. Awalnya kamera hanyalah sebagai alat bantu pelukis potret yang dikenal dengan kamera obsucura, di mana fungsinya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat akurasi yang tinggi, perkembangan fotografi di bidang teknologi dari kamera obsucura, kamera lucida dan seterusnya sampai objek foto terekam secara kimiawi di atas bidang datar.

Karya pertama kali di bidang datar dengan proses kimiawi yaitu karya Joseph Nicephore sebuah foto pemandangan dari jendela ruang kerja yang diambil pada tahun 1826, karya foto tersebut merupakan usaha untuk meyakinkan bahwa pemandangan yang dilihat mata, dapat dipotret dan dihadirkan kembali dalam bentuk foto.

Kemajuan teknologi fotografi seakan mengancam kehidupan para pelukis realis dan naturalis yang tujuan sama dengan kamera yaitu menghadirkan kembali realitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan fotografi tidak berhenti sebagai menghadirkan kembali realitas yang ada tetapi fotografi dapat sebagai medium ekspresi untuk berkarya. Dalam buku Pot-pourri dijelaskan bahwa:

“Fotografi telah membuktikannya dengan menghadirkan dirinya sebagaimana layaknya media seni rupa yang lain bahwa karya-karyanya dapat menjadi medium ekspresi si pemotretnya (fotografi ekspresi) baik itu secara konseptual maupun dalam bentuk ‘gaya’ atau dengan cara tertentu dalam menampilkan karyanya”. (Soedjono, 2006:4).

Dalam kutipan di atas bahwasannya fotografi mampu menjadikannya sebuah karya seni karena adanya makna, ungkapan jiwa di dalam sebuah karya tersebut, ekspresi yang ada di dalam karya yang di buat oleh manusia disebut sebagai seni. Maka layak apabila suatu objek yang diolah kreatif dengan konsep tertentu oleh fotografer dalam waktu yang relatif singkat dianggap seni jika memang hasilnya dari ekspresi yang ada dalam pikiran yang divisualisasikan dalam bentuk karya seni dengan media fotografi.

Gagasan penciptaan ini bermula dari pengalaman pribadi penulis melihat fenomena yang sering terjadi di dalam dunia seni khususnya dalam seni fotografi yaitu suatu karya yang berhenti menjadi gambar indah saja yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai.

Karya foto yang akan diciptakan seharusnya dapat merespon emosional ketika menikmatinya, jika tidak sebuah karya foto akan berhenti menjadi foto indah saja yang berarti akan menghentikan potensi sesungguhnya yang dimiliki sebuah karya foto. Agar hal tersebut tidak terjadi, penulis akan menciptakan karya yang memberikan sebuah sentuhan sensasi.

Sensasi pada dasarnya merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Sensasi, atau dalam bahasa inggrisnya *sensation*, berasal dari kata latin, *sentatus*, yang artinya dianugerahi dengan indra, atau intelek. Secara lebih luas, sensasi dapat diartikan sebagai aspek kesadaran yang paling sederhana yang dihasilkan oleh indra kita, seperti warna hijau yang kita lihat pada pagi hari di dedaunan, rasa nikmatnya eskrim. Sebuah sensasi dipandang sebagai kandungan atau objek kesadaran puncak yang privat dan spontan. Untuk mewujudkan sensasi yang dapat merespon emosional ketika dihadirkan kepada

khalayak ramai, penulis menghadirkan salah satu elemen terpenting dalam fotografi yaitu warna yang diolah kreatif menjadi *color splash* yaitu sebuah cipratan warna yang membentuk kedinamisan pola yang tidak terduga yang mampu memunculkan sebuah sensasi, karena warna dapat merespon emosional manusia.

Dalam buku *Visual Design in Dress* dijelaskan bahwa ;

“Menggolongkan warna menjadi dua, yaitu warna eksternal dan internal. Warna eksternal adalah warna yang bersifat fisika, sedangkan warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia, cara manusia melihat warna kemudian mengolahnya di otak dan cara mengekspresikannya”. (David,1987:119).

Dalam kutipan diatas bahwasannya warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia karena adanya warna yang tertangkap indra penglihatan kemudian diproses oleh otak kita. Warna dapat pula menggambarkan suasana hati. Penulis menerapkan warna sebagai subjek di dalam karya fotografi ekspresi berupa *color splash*.

Ide penciptaan ini berawal ketika penulis mengamati karya-karya fotografi yang sering di *publish* di media social khususnya di dalam komunitas fotografi dengan genre yang berbeda-beda, dari karya mereka terdapat problematika yang sering dijumpai dalam setiap karya fotografi tersebut yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai. Dari mengamati fenomena-fenomena yang sering terjadi pada karya-karya fotografi di kalangan komunitas fotografer, penulis tertarik menciptakan karya fotografi yang mampu merespon emosional dengan *subject matter color splash* adapun penambahan *subject action figure* yang berguna untuk memperkuat sensasi dari *color splash*.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, penulis merasa pemilihan akan gagasan berkenaan dengan warna yang diolah kreatif menjadi *color splash* yang menjadi objek materi dalam penciptaan karya seni fotografi ini merupakan ide kreatif yang pada kesadaran individual fotografer dalam pembacaan tentang fenomena problematika yang sering dijumpai dalam setiap karya fotografi yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai.

Dengan cara yang kreatif di dalam proses penciptaan untuk menemukan penghayatan yang estetik. Melalui aspek-aspek pemilihan warna yang menjadi objek, teknik pengambilan gambar yang hendak digunakan yaitu teknik *high speed photography* agar dapat mengabadikan sebuah momen yang cepat. *High speed photography* adalah suatu teknik menangkap sebuah momen yang bergerak dengan sangat cepat, yang dimungkinkan pula dengan adanya penyuntingan di hasil akhir penciptaan karya.

Rumusan Ide Penciptaan

Dari fenomena yang sering terjadi di dalam dunia seni, khususnya dalam seni fotografi, yaitu suatu karya yang berhenti menjadi gambar indah saja yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai. Lalu muncul kegelisahan terhadap fenomena tersebut yang mampu memicu penulis berfikir kreatif, agar karya foto tidak lagi berhenti menjadi karya foto yang indah saja tetapi dapat merespon emosional penikmat karya yang mengusung suatu nilai yang pada ujungnya mampu memberikan impresi di dalam perasaan yang merespon emosional

ataupun daya ganggu yang dapat diinterpretasikan kepada khalayak ramai sesuai dengan pengalaman-pengalaman pribadi.

Menghadirkan salah satu elemen terpenting dalam fotografi yaitu warna yang diolah kreatif menjadi *color splash* yaitu sebuah cipratan warna yang membentuk kedinamisan pola yang tidak terduga yang mampu memunculkan sebuah sensasi, sehingga realitas yang dimaksud penulis mampu ditransformasikan menjadi karya fotografi ekspresi dengan *subject color splash* dengan *action figure*.

Agar ide kreatif dapat divisualisasikan menjadi karya seni, dimana menggunakan metode eksplorasi untuk mewujudkan karya sesuai dengan yang diharapkan penulis. Adapun teknik dasar dalam fotografi yang digunakan yaitu teknik *high speed photography* agar dapat mengabadikan sebuah momen yang cepat dari *color splash* tersebut. *Color splash* berbahan dasar cat yang berwarna dan juga menggunakan teknik pencahayaan dari samping yang akan menimbulkan dimensi gelap terang di subjek foto.

Tujuan dan Manfaat

Karya-karya seni fotografi ekspresi yang akan di ciptakan di atas memiliki tujuan terutama menghadirkan sensasi-sensasi *color splash* yang merespon emosional yang mampu mewujudkan berbagai interpretasi terhadap penikmat karya dan menjadikan karya fotografi ekspresi yang secara *intrinsic* mengandung nilai-nilai estetis. Dengan menghadirkan *color splash* yang membentuk kedinamisan pola yang tidak terduga. Manfaat penciptaan karya fotografi ini memberikan pengalaman estetis dan menghadirkan sensasi *color splash* bagi penikmat karya fotografi, dan para fotografer agar lebih berfikir kreatif untuk mengekspresikan karya-karya mereka, haruslah mengandung suatu nilai yang pada ujungnya mampu merespon emosional dalam pikiran atau perasaan penikmat karya dan juga meningkatkan daya apresiasi masyarakat tentang seni fotografi.

Tinjauan Karya

Tinjauan tema dan visual mutlak dilakukan untuk bahan komperasi mungkin juga sebagai referensi orisinalitas, bahkan dapat juga menjadi inspirasi. Setelah melakukan pencarian literatur dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber didapatkan beberapa fotografer yang mempunyai kesamaan tema dan kesamaan visual dalam karya fotografinya. Namun demikian terdapat perbedaan yang signifikan dengan apa yang akan dikerjakan oleh penulis dan yang akan dijabarkan dengan contoh gambar karya yang juga diciptakan.

Pertama tinjauan tentang *high speed photography*, banyak sekali seniman yang menggunakan *high speed photography* agar dapat mengabadikan sebuah momen yang cepat. sebagai tema ekspresinya, namun yang akan dipakai sebagai tinjauan adalah yang memiliki kesamaan subjek *color splash* atau cipratan warna.

Salah satu seniman yang memakai *color splash* atau cipratan warna sebagai objek yaitu Markus Reugels seorang seniman asal German. Yang menjadikan subjek *color splash* sebagai medium ekspresinya. Markus Reugels menyatakan :

”Wasser ist das Element des Lebens, jeder braucht es zum Leben und sieht es tagtäglich. Doch ob jeder die schönsten Formen, die Wasser annehmen kann, schon gesehen hat. Ich zeige euch Bilder, die allesamt mit Wasser und Farbe entstanden sind. Mit der Highspeed Fotografie ist es möglich, diese Millisekunde einzufrieren, in der solche Formen existieren, um sie in einzigartigen Bildern zu präsentieren”.
(<http://www.markusreugels.de/>).

Di sini Markus Reugels menjelaskan Air adalah unsur kehidupan, setiap orang perlu untuk hidup dan melihatnya setiap hari. Tetapi jika orang yang telah melihat bentuk yang paling indah yang dapat diabadikan. Dengan *high speed photography* memungkinkan untuk membekukan bentuk cipratan air dan warna yang dapat diabadikan menjadi satu kesatuan yang indah.



Gambar 1. Artwork and photograph by Markus Reugels
(diunduh dari <http://www.flickr.com/photos/maianer/> 20 November 2015)

Pada karya Markus, di sini Markus menggunakan subjek *color splash* dengan teknik *high speed photography* agar dapat mengabadikan momen cipratan warna yang membentuk keunikan yang indah dan menggunakan warna sekunder. Adanya sensasi ketika melihat pola abstrak dan warna-warni yang memberikan pengalaman estetis terhadap penikmat karya seni, khususnya karya fotografi ekspresi.

Karya yang akan dibuat oleh penulis sedikit banyak akan terinspirasi oleh gaya Markus Reugels, namun akan terdapat perbedaan yang signifikan dalam perwujudannya. Karena penulis lebih mengutamakan sensasi kepada penikmat karya yang diciptakan penulis, mewujudkan persepsi kepada penikmat karya dengan bantuan mainan yang mendukung sensasi yang dihasilkan oleh *color splash* yang diharapkan merespon emosional manusia.

Landasan Penciptaan

Fotografi sejak di temukan telah mengalami perubahan besar baik dari teknologi, kegunaan bahkan makna kehadirannya. Dari tujuan semula sebagai alat bantu melukis, fotografi kemudian mempunyai bentuk dan kemampuan tersendiri dalam membuat gambar, pada abad 19 fotografi melesat menjadi salah satu penemuan yang paling banyak berkontribusi pada zaman revolusi industri dan menguasai dunia melalui industri percetakan hingga dimulainya ekspansi teknologi televisi dan video. Hingga saat ini fotografi masih diperhitungkan kehadirannya dengan bentuk dan format baru (digital) fotografi masih dipakai sebagai media dengan berbagai macam tujuan termasuk seni menurut Feininger (Soelarko, 1999:41),

“Napsu untuk mencipta ialah dasar bagi semua juru foto yang besar keinginan untuk mencoba lagi, guna mencapai kesempurnaan, tiap kali mengharapkan untuk mendekati yang telah dibayangkan dalam pikiran”.

Dengan kata lain, eksplorasi mendekatkan penulis pada kesempurnaan visualisasi ide. eksplorasi juga dapat membuat penulis menemukan tata cara yang lebih baik, efektif dan efisien dalam mencapai karya seni yang ideal bahkan sangat mungkin menemukan sesuatu yang baru. Mewujudkan sensasi *color splash* adalah bentuk eksplorasi yang dilakukan oleh penulis. Sensasi *color splash* ini diharapkan dapat mengakomodir ide penulis dalam menciptakan karya seni fotografi yang baru.

Komposisi dan pengaturan sudut pandang sebagai unsur penting dalam pencapaian visualisasi gagasan dalam bentuk karya fotografi ekspresi yang sesuai dengan ekspresi, imajinasi dan konsep sang seniman.

Paparan diatas menjadi landasan penciptaan bagi penulis untuk membuat penciptaan sensasi *color splash* dalam fotografi ekspresi, selain teknis dasar fotografi seperti teknis mekanis diafragma, kecepatan dan ISO, teknis optis *deft of field* atau ruang tajam dan perspektif dan teknis pencahayaan. Eksplorasi, komposisi dan penguatan makna menggunakan penanda universal yang sederhana juga menjadi landasan yang tak kalah pentingnya bagi perwujudan karya seni fotografi yang diciptakan.

Ide, Referensi dan Eksplorasi

Ada banyak cara seseorang mendapatkan ide gagasan, biasanya ide timbul dari sering melihat-lihat yang sering disukai dan ingin diekspresikan dalam bentuk seni. Seni adalah cara seseorang mengekspresikan ide yang ada di dalam pikiran dan disampaikan kemudian hasil jadinya berupa karya seni. Semakin banyak seseorang mempunyai pengetahuan maka semakin banyak pula keresahan pikiran yang membebani namun juga sebaliknya, semakin banyak referensi yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin mudah bagi orang tersebut menemukan ide gagasan untuk menuangkan kegelisahannya menjadi sebuah karya seni.

Seperti halnya penulis mengamati fenomena yang sering terjadi di dalam dunia seni khususnya dalam seni fotografi yaitu suatu karya yang berhenti menjadi gambar indah saja yang tidak mampu memberikan kesan ataupun sensasi yang merespon emosional kepada khalayak ramai kemudian timbul keresahan pikiran yang kemudian akan dituangkan menjadi suatu karya seni fotografi. Berbekal dari referensi dari beberapa seniman yang

menjadi inspirasi bagi penulis, kemudian penulis mencari *literature* yang lain sebagai tambahan referensi sebagai bahan pengujian orisinalitas, tambahan ide sekaligus menjadi landasan yang memperkuat pemaknaan dan perwujudan karya seni fotografi yang akan dibuat.

Eksplorasi dilakukan sejak awal terbentuknya gagasan hingga proses perwujudan. Setiap langkah pengumpulan referensi dan prpses kreatif adalah eksplorasi, demikian juga langkah demi langkah menuju perwujudan adalah bagian eksplorasi. Pencarian ide terus berlanjut, mencari kemungkinan yang terbaik dalam hal perwujudan juga terus dilakukan disamping mencari materi terbaik yang akan dipakai sebagai objek yang akan ditampilkan.



Gambar 2. Eksplorasi *color splash* dengan teknik *high speed photography* (dokumentasi penulis)

Penulis telah mencoba melakukan beberapa eksplorasi dengan mencoba memunculkan sensasi warna merah dengan *color splash*. Dengan teknik *high speed* yang dapat mengabadikan momen *color splash* yang membentuk pola-pola yang tidak terduga. Teknik *high speed* dapat membekukan objek yang bergerak sangat cepat. Dengan bantuan pencahayaan yang dihasilkan flash external. Dengan menggunakan *color splash* berwarna merah, mencoba memunculkan sensasi semangat membara, karena efek warna merah mengadopsi warna darah dalam tubuh, mentari pagi dan api.



Gambar 3. Eksplorasi *color splash* dengan tambahan action figure. Dengan teknik *High speed Photography* (dokumentasi penulis)

Eksplorasi selanjutnya penulis menambahkan *action figure*. Eksplorasi kali ini mencoba melibatkan salah satu subjek yang akan dipakai sebagai penciptaan yaitu *action figure* menggabungkannya dengan *color splash*. Dari hasil eksplorasi ini penulis mendapatkan pengalaman yang menarik, *color splash* lebih memunculkan sensasi ketika menggabungkannya dengan *action figure*. Karya diatas penulis mencoba merepresentasikan kegembiraan. Dengan *color splash* berwarna kuning. Dari eksplorasi diatas dapat disimpulkan *color splash* lebih memunculkan sensasi ketika digabungkan dengan subjek tambahan berupa *action figure*.

Perwujudan Objek dan Pemotretan

Perwujudan objek dimulai dari perwujudan ide menjadi visual sketsa kasar yang kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi bahan-bahan apa saja yang akan dipakai sebagai unsur untuk mendukung sensasi dari *color splash*. Tahap perwujudan selanjutnya memilih *action figure* yang mendukung sensasi dan kesan dari warna yang akan dimunculkan dengan *color splash*.

Selanjutnya menyediakan tempat pemotretan, penulis menggunakan box hitam yang berbentuk kubus dengan alas berbahan kaca riben agar dapat memunculkan refleksi dari subjek. Kemudian peletakkan pencahayaan dengan dua buah flash, menggunakan teknik pencahayaan dari samping dan dari atas, menambah efek warna ke cahaya pengisi (*fill-in light*) agar nantinya objek mempunyai dimensi gelap terang dan warna yang artistik. Setelah peletakkan pencahayaan siap untuk pemotretan, selanjutnya peletakkan subjek *action figure* pada tempat yang sudah dipersiapkan dan diperhitungkan. Lalu mempersiapkan air yang sudah di padukan dengan cat warna. Untuk mencipratkannya ke subjek *action figure*.

Pemotretan dilakukan dengan menggunakan kamera DSLR full frame merk CANON EOS 6D dan menggunakan lensa CANON EF 100mm f/2.8L Macro IS USM di bantu dengan Tripod dan peralatan lainnya seperti *trigger* sebagai alat pemicu kedua flash dan *remote controller* untuk mengendalikan kamera secara external. Lalu penulis mulai mengatur sudut pengambilan tidaklah sembarangan, komposisi tetap diperhitungkan demi mendapatkan hasil akhir yang baik.



Gambar 4. Proses pemotretan karya *color splash*
(dokumentasi penulis)

Proses Penyuntingan

Proses penyuntingan foto dilakukan dengan menggunakan *computer* dengan bantuan perangkat lunak penyunting *Adobe Photoshop CS 6*.

Dalam proses penyuntingan lebih diutamakan hanya sekedar perbaikan komposisi (*cropping*) dan pengaturan warna juga gelap terang, namun tidak menutup kemungkinan penyuntingan tingkat lanjut juga dilakukan apabila adanya cipratan dari *color splash* yang mempengaruhi komposisi, penulis akan menghapus atau menambah agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil Penelitian

Dari proses perwujudan yang sudah dijelaskan di atas, maka tercipta empat karya Sensasi *Color splash* dalam Fotografi Ekspresi pada bagian ini akan diulas karya-karya tersebut satu persatu. Ulasan karya tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penonton dan pembaca tentang maksud dan tujuan yang tertuang dalam foto tersebut, meskipun karya foto yang disajikan telah dibuat semudah mungkin untuk dapat dimengerti oleh orang lain yang menikmatinya (melihatnya).

Satu per satu karya akan diulas, mulai subjek utama yaitu *Color splash* dengan bantuan *action figure* aspek fotografis seperti pencahayaan, komposisi dan yang lainnya. Pembahasan lebih dititikberatkan kepada makna foto dan bukan pada teknis pembuatannya yang rata-rata mempunyai teknis yang hampir sama. Dengan menyajikan ulasan makna foto diharapkan pembaca ataupun penikmat foto dapat merasakan pengalaman baru dalam memahami arti sebuah foto, baik yang spontan yaitu sensasi seperti foto konseptual yang mempunyai makna yang dibuat untuk disampaikan menggunakan karya seni fotografi ekspresi.



Gambar 5. Karya Syafriyandi berjudul *Angry* 2015

Karya yang berjudul *Angry* ini menceritakan tentang seseorang yang sedang marah, dengan adanya *color splash* yang tergolong warna yang paling panas menyebabkan respon yang begitu aktif pada tingkat psikologi. Dengan warna merah akan menambah kesan dan sensasi kemarahan yang bergejolak.



Gambar 6. Karya Syafriyandi berjudul *Fall in love* 2015

Karya yang berjudul *Fall in love* menceritakan tentang seorang wanita yang sedang jatuh cinta yang merasakan kebahagiaan, dengan sensasi dari *color splash* yang berwarna merah muda yang melambangkan cinta dan romantisme.



Gambar 7. Karya Syafriyandi berjudul *Awesome* 2015

Karya yang berjudul *Awesome* menceritakan tentang seorang lelaki yang pendiam dan terlihat begitu menarik. Dengan sensasi *color splash* yang berwarna biru yang tergolong warna dingin yang memberikan kesan kesejukan, dingin, damai maupun memberikan ketenangan pikiran.



Gambar 8. Karya Syafriyandi berjudul *Virginitiy* 2015

Karya berjudul *Virginitiy* menceritakan seorang wanita yang melindungi kesuciannya sampai hari pernikahannya. Dengan sensasi *color splash* berwarna putih. Warna yang kerap dihubungkan dengan kebersihan, kesucian, pembaruan, keperawanan, perdamaian, dan keadaan tidak bersalah. Putih juga dapat berarti level yang tinggi.

Pembahasan

Sensasi menjadi salah satu pembahasan dalam karya *Color splash* yang akan dibuat, teori ini dipilih sebagai penunjang keberhasilan karya dalam perwujudannya dikarenakan karya foto yang akan dibuat diharapkan menimbulkan sensasi visual atau memberikan pengalaman langsung kepada penikmat karya.

"Sensations are the elements of immediate experience. But sensations are aroused when a sensory organ is stimulated and sensory neurons conduct the excitations to the centers of the nervous system. Excitations of neurons and sensations are parallel phenomena". (B.Wolman, 1981:11).

Sensasi pada dasarnya merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Sensasi, atau dalam bahasa inggrisnya *sensation*, berasal dari kata latin, *sensatus*, yang artinya dianugerahi dengan indra, atau intelek. Secara lebih luas, sensasi dapat diartikan sebagai aspek kesadaran yang paling sederhana yang dihasilkan oleh indra kita, seperti temperatur tinggi, warna hijau yang mengesankan kesejukan. Sebuah sensasi dipandang sebagai kandungan atau objek kesadaran puncak yang pribadi dan spontan.

Menurut Thomas Munro dalam buku Soedarso Sp, (2006:68),
"Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan hasil dari pengamatan, pengenalan, imajinasi, baik yang rasional maupun emosional".

Dari pemikiran Munro diatas seni harus dapat menimbulkan efek-efek psikologis yang merespon emosional dan menimbulkan sensasi-sensasi yang berbeda-beda. Dengan kata lain karya seni haruslah mempunyai pesan yang tidak saja harus tersampaikan namun juga dapat mempengaruhi psikologis atau respon emosional dari penikmatnya. Untuk mewujudkan sensasi yang diharapkan merespon emosional ketika dihadirkan kepada khalayak ramai, penulis menghadirkan salah satu elemen terpenting dalam fotografi yaitu warna, karena warna dapat merespon emosional manusia.

Dalam buku *The True Power of Color* dijelaskan bahwa ;

“Panjang gelombang warna-warna dari merah melalui oranye ke kuning memutar memutar jantung dan susunan saraf. Dan ketika susunan saraf diputar, emosi kita mengikutinya. Jadi warna merah, oranye, dan kuning dapat menjadikan kita merasa tajam perhatian, aktif, dan umumnya meriah. Warna hijau mempunyai efek murni. Jika warna hijau mempunyai lebih warna kuning. Ia akan menunjukkan reaksi lebih ke kuning, dan jika memiliki lebih banyak warna biru, ia akan menunjukkan lebih ke biru. Ketika kita bergerak melalui biru ke violet, peningkatan gelombang-gelombang terpendek mempunyai efek yang sebaliknya. Mereka memperlambat kecepatan jantung dan denyut nadi dan mengakibatkan perasaan damai serta tenang”. (Metha, 2014:28-29).

Dalam kutipan diatas bahwasanya warna mempunyai efek mempengaruhi emosional manusia. Seperti yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari saat memandangi langit dan menikmati kehijauan pepohonan, suasana hati dan pikiran merasakan kenyamanan dan ketenangan. Dan ketika kita memandang *sunset* suasana hati dan pikiran seakan merasakan kehangatan senja di sore hari. Jadi warna dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu warna panas dan warna dingin, yang terkandung dalam warna panas yaitu merah, oranye dan kuning. Warna dingin meliputi hijau, biru dan ungu. Di dalam ilmu warna, hitam dianggap sebagai ketidakhadiran suatu jenis gelombang warna. Sementara putih dianggap sebagai representasi kehadiran seluruh gelombang warna dengan proporsi seimbang. Secara ilmiah, keduanya bukanlah warna, meskipun bisa dihadirkan dalam bentuk pigmen.

Dalam buku *Color Vision*, warna dan prinsip warna dijelaskan bahwa;

”Warna adalah spectrum tertentu yang terdapat didalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Secara prinsip, warna merupakan salah satu elemen penting dalam fotografi. Karena warna sangat merespons mata dan menstimulus rasa, warna membuat rangsangan emosi, karena itu setiap personal memiliki rasa terhadap warna yang berbeda. Penyajian warna memberi pengaruh langsung terhadap persepsi yang melihat. Warna juga menjadi simbol dan perlambangan dari sesuatu. (Sugiarto, 2014:48-49).

“Sudah umum diketahui bahwa warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia. Warna dapat pula menggambarkan suasana hati seseorang. Warna dapat pula menjadi sautu ungkapan kegelisahan di dalam pikiran dan jiwa yang diekspresikan melalui karya seni. Telah banyak dibuktikan melalui percobaan-percobaan bahwa warna mempengaruhi kegiatan fisik dan mental”. (Dharmaprawira, 2002:30).

Dari pemikiran Sugiarto dan Dharmaprawira, sudah umum diketahui warna dapat mempengaruhi jiwa manusia setiap warna memiliki makna yang merespon emosional manusia ketika melihatnya, dari sebab itu penulis menerapkannya dalam karya fotografi ekspresi dengan subjek *color splash* yang akan diciptakan yang akan memberikan sensasi dan respon emosional kepada khalayak ramai.

Pembahasan berikutnya adalah dari buku *The studio* sebuah buku dari seri buku *LIFE Library of photography* (1972:36),

“The making of an expert still life demands close adherence to the basic rules of studio photography: pay keen attention to detail, arrange object with concern for composition and, about all, take maximum pains with lighting”.

Penulis menggunakan tambahan subjek *action figure*. Tergolong dalam fotografi studio yang disebut dengan *still life photography* yang dalam pemotretannya diatur dan diolah kreatif sesuai dengan keinginan dan tujuan yang akan diciptakan untuk mendukung sensasi *color splash*. Mengacu pada pembahasan di atas, penciptaan karya seni fotografi ekspresi berupa *color splash* dengan *action figure* tentunya akan diciptakan dengan kaidah-kaidah fotografi studio seperti memperhatikan komposisi dan tata letak sumber cahaya agar foto yang dihasilkan dapat lebih maksimal.

Dari penciptaan karya ini sesuatu hal yang di dapat yaitu pengaruh warna di setiap karya, dengan menghadirkan warna, mampu memunculkan sebuah sensasi yang mengusung suatu nilai yang pada ujungnya mampu memberikan impresi di dalam perasaan yang merespon emosional ataupun daya ganggu yang dapat di intepretasikan oleh khalayak ramai sesuai dengan pengalaman-pengalaman pribadi dan dengan warna penikmat karya mudah mengintepretasikan setiap karya yang penulis ciptakan.

Kesimpulan

Dengan menghadirkan warna yang diolah kreatif menjadi suatu bentuk yang artistik di dalam sebuah karya, dapat mengatasi sebuah karya agar tidak lagi menjadi suatu karya foto yang berhenti menjadi gambar indah saja. Tetapi dengan adanya warna di dalam sebuah karya foto akan memberikan sensasi yang dapat merespon emosional penikmat karya.

Di dalam penciptaan ini penulis menghadirkan salah satu elemen terpenting dalam fotografi yaitu warna yang diolah kreatif menjadi *color splash* yaitu sebuah cipratan warna yang membentuk kedinamisan pola yang tidak terduga yang mampu memunculkan sebuah sensasi yang dapat merespon emosional penikmat karya yang mengusung suatu nilai yang pada ujungnya mampu memberikan impresi di dalam perasaan yang merespon emosional ataupun daya ganggu yang dapat diintepretasikan oleh khalayak ramai sesuai dengan pengalaman-pengalaman pribadi. Sehingga realitas yang dimaksud penulis mampu ditransformasikan menjadi karya fotografi ekspresi dengan *subject color splash* dengan *action figure* dengan adanya nilai keindahan yang secara *intrinsic* menyatu dalam sosok kehadiran karya seni yang perseptif secara visual.

Kepustakaan

- Benjamin B, Wolmen. 1981. *Contemporary Theories and Systems in Psychology*. New York.N.Y.10011.
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna Teori dan kreativitas penggunaanya*, Bandung : ITB.
- Feiniger, Andreas. 1965. *The Complete Photographer atau unsur-unsur utama fotografi*, terjemahan Prof.Dr.R.M.Soelarko.(1999), Dahara Publishing.
- L. Davis, Marian, 1987. *Vidual Design in Dress*, Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Metha, Aline, 2014. *The True Power of Power*. Yogyakarta : Octopus Publishing House.
- Soedarso.2006. *Trilogi Seni:Penciptaan, Estetika dan Kegunaan Seni*.Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Soedjono, Soeprapto.2006. *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta : UPT Usaki.
- Sugiarto, Atok. 2014, *Color Vision*. PT. Kompas Media Nusantara Jl. Palmerah Selatan 26-27 Jakarta 10270.
- The Editors OF TIME-LIFE Books.1972. *The Studio*. Library of Photography series books TIME-LIFE International (Nederland) B.V.